

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu kebijakan nasional yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh semua unsur yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan melalui jenjang pendidikan dasar yang berkualitas bangsa Indonesia diharapkan kelak lebih mandiri dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat.

Agar mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada standar yang dijadikan patokan (*benchmark*). Setiap sekolah/madrasah secara bertahap dikembangkan untuk menuju kepada pencapaian standar yang dijadikan patokan itu. Acuan ini bersifat nasional, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun lulusannya. Dengan demikian, pada dasarnya patokan mutu pendidikan nasional merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan dan atau program pendidikan.

Berangkat dari pemikiran tersebut dan untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam menggunakan instrumen akreditasi yang

komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan, diharapkan profil mutu sekolah/madrasah dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu sekolah/madrasah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menetapkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan Peraturan Mendiknas Nomor 29 Tahun 2005, yang memiliki tugas sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 59 Pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa “BAN-S/M mempunyai tugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi Sekolah/Madrasah.”

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah sekolah masih gagap dengan sistem penilaian akreditasi. Kegagapan sekolah terhadap akreditasi terlihat pada ketidaksiapan dan kekurang pahaman sekolah terhadap akreditasi. Beberapa indikator dijelaskan untuk melengkapi penilaian tersebut. Pertama adalah ketidaksiapan sekolah. Sosialisasi akreditasi telah disampaikan dalam rentang yang cukup lama. Namun ketika tim penilai turun, aspek penilaian terkesan dikerjakan dan diserahkan secara terburu-buru. Kedua, adalah kekurangannya pemahaman akreditasi sebagai sebuah sistem.

Dalam kerangka inilah, peran pengawas sekolah sangat strategis guna mengawal jalannya proses pendidikan, serta berperan aktif terhadap kemajuan

sekolah dalam semua aspeknya. Hal ini terkait dengan ruang lingkup tugas pengawasan yang dilakukan pengawas satuan pendidikan menurut Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, yaitu melaksanakan supervisi manajerial, dan supervisi akademik. Selain menyusun program pengawasan, setiap pengawas juga melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan.

Hal yang sama berlaku juga pada proses penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Pengawas sekolah mempunyai peranan strategis dalam pendampingan akreditasi sekolah tersebut. Pendampingan yang dilakukan diawali dari sejak sosialisasi dan koordinasi persiapan akreditasi sekolah hingga melakukan simulasi akreditasi.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendampingan pengawas sekolah dalam akreditasi di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pendampingan Akreditasi Sekolah di SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta Oleh Pengawas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Kemudian rumusan masalah utama tersebut dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah?
3. Bagaimanakah hasil pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pendampingan pengawas dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pendampingan akreditasi sekolah di SD Negeri Wiropaten, Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta oleh pengawas sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengawas satuan pendidikan untuk memberikan gambaran mengenai peranan pengawas dalam pendampingan akreditasi sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah oleh Pengawas.

##### 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Kegiatan pendampingan oleh pengawas sekolah dalam akreditasi sekolah.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pendampingan akreditasi sekolah.
- c. Hasil pendampingan akreditasi sekolah sebagai bahan acuan atau masukan bagi sekolah lain dalam proses akreditasi sekolah.